



Etika Profesi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Gorontalo

Nanda Apriyani Aday^a, Siti Pratiwi Husain^b, Amir Lukum^c

^{a, b, c} Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia,

email: nanda_aday@gmail.com^a, pratiwi.husain@ung.ac.id^b, amirlukum@ung.ac.id^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 27 – 01 – 2020

Revised 20 – 02 – 2020

Accepted 21 – 02 – 2020

Kata Kunci:

Etika Profesi, Pengalaman Kerja, dan Kinerja Auditor

Keywords:

Profession Ethics, Work Experience, and Auditors Performance

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika profesi dan pengalaman kerja terhadap kinerja auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Sampel yang digunakan adalah seluruh auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Gorontalo dengan teknik pengumpulan sampling jenuh dengan jumlah 25 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian secara parsial etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Pengalaman kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Secara simultan etika profesi dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Gorontalo.

A B S T R A C T

The research aims at investigating the influence of Profession Ethics and Work Experience towards Performance of Auditors of Financial Management Agency of The Republic of Indonesia in Gorontalo Province. It applies quantitative method. Data of the research are categorized into primary data collected through distributing questionnaires to respondents. Samples are 25 auditors at Financial Management Agency of The Republic of Indonesia in Gorontalo Province determined by saturated sampling technique. Besides, the technique of data analysis is multiple regression analysis.

Findings reveal that partially, either profession ethics or work experience has a positive and significant influence towards auditors' performance and work. Simultaneously, both professional ethics and work experience have a positive and significant influence towards auditors' performance at BPK of The Republic of Indonesia in Gorontalo Province.

PENDAHULUAN

Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintah atau pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk kepada pemerintah (Mulyadi, 2002: 29). Auditor pemerintah sendiri terbagi menjadi dua yaitu: yang pertama auditor internal dan yang kedua auditor eksternal pemerintah.

Menjadi seorang auditor eksternal pemerintah yang dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) merupakan profesi yang unik, menantang dan harus memiliki keahlian yang handal, independensi, dapat dipercaya serta kinerja yang baik. Fenomena yang terjadi di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Gorontalo terkait dengan kunjungan kerja Komisi XI DPR RI di Provinsi Gorontalo, Jumat (14/07/17) membahas mengenai beberapa persoalan sehubungan dengan pemeriksaan keuangan daerah dan pengelolaan dana desa dari tahun anggaran 2016 sampai 2017 belum ada hasil audit. BPK sendiri dimintai untuk melakukan hasil pemeriksaan alokasi dana desa dan kinerja dalam rangka menilai pencapaian program pembangunan dan kawasan perdesaan yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2014-2019 yang pemeriksaannya dilakukan setiap tahunnya mulai pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Menurut salah seorang auditor “keterlambatan pelaporan hasil pemeriksaan dikarenakan kinerja auditor yang kurang optimal dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang auditor”. Dalam hal ini auditor melanggar kode etik dimana setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme. Etika profesi merupakan salah satu unsur penting dari setiap profesi, tak terkecuali profesi akuntansi. Kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntansi ditentukan oleh kepatuhan para akuntan terhadap standar etika yang berlaku disatu instansi yang terkait. seorang auditor yang mematuhi etika profesi maka semakin tinggi hasil kinerja yang dihasilkan oleh auditor tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan Putri dan Saputra (2013) diperoleh hasil bahwa etika profesi signifikan berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Selain itu tidak hanya etika profesi yang dibutuhkan untuk mengukur kinerja seorang auditor namun juga pengalaman auditor. Pengalaman seorang auditor merupakan faktor yang sangat penting untuk menentukan peningkatan kinerja seorang auditor. Auditor yang tidak berpengalaman lebih banyak membuat kesalahan dari pada auditor yang berpengalaman. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kurniawan (2016) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor yang artinya pengalaman maksimal mengakibatkan kinerja auditor juga akan menjadi meningkat.

Penelitian ini merupakan jenis replikasi dari penelitian Kurniawan (2006) perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya selain waktu dan tempat penelitian dari jumlah populasi dan sampel. Pada penelitian terdahulu yang dijadikan responden adalah Kantor Akuntan Publik (KAP). Sehingga peneliti tertarik untuk

menerapkan penelitian terdahulu pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) selaku pemeriksa keuangan eksternal pemerintah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusana masalah terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Gorontalo? 2. Apakah pengalaman seorang auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Gorontalo? 3. Apakah etika profesi dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Gorontalo?

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Etika Profesi

Etika profesi adalah meliputi standar sikap para anggota profesi yang dirancang agar praktis dan realistis, tetapi sedapat mungkin idealis. (Halim, 2008: 29). Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh etika profesi terhadap kinerja auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Gorontalo. kode etik Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2016 pasal 4 nilai dasar kode etik terdiri atas:

- a. Independensi berkaitan dengan tugas pemeriksaan mengandung arti tidak adanya perbenturan kepentingan (*conflict of interest*) antara pemeriksa dengan pihak terperiksa.
- b. Integritas berarti sikap jujur dan transparan, berani, bijaksana, dan bertanggungjawab dalam melaksanakan audit. Dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, auditor harus memahami prinsip-prinsip pelayanan kepentingan publik serta menjunjung tinggi integritas.
- c. Profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas dimana seorang auditor harus memiliki sikap untuk melayani kepentingan publik, menghargai dan memelihara kepercayaan publik dan mempertahankan profesionalisme.

2. Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja Menurut Manulang (2002: 84) bahwa “pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan, karena kredibilitas karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan”. Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Gorontalo. Pengalaman auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang digunakan Napu (2012) yakni sebagai berikut:

- a. Lamanya Bekerja Sebagai Auditor

Pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan cukup akan tugasnya. Kenyataan menunjukkan semakin lama seorang bekerja maka semakin banyak pengalaman kerja seseorang dan begitupun sebaliknya. Pengalaman bekerja memberikan keahlian dan keterampilan dalam bekerja, sedangkan keterbatasan pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keterampilan dan keahlian yang dimiliki semakin rendah.

Ini biasanya terbukti dari kesalahan yang dilakukan dalam bekerja dan hasil kerja yang belum maksimal.

b. Banyaknya Tugas Pemeriksaan.

Lamanya bekerja sebagai auditor bukan berarti auditor sudah lama melakukan pemeriksaan. Disamping itu, penugasan audit pada umumnya tidak sama antara tahun ini dengan tahun lalu. Jadi, pengalaman auditor saat penugasan audi tahun lalu, tentunya berbeda dengan penugasan audit untuk tahun ini karena masalah-masalah yang dihadapi tidak sama antara tahun ini dan tahun sebelumnya. Jadi, pengalaman auditor akan semakin tinggi ketika auditor sudah lama melakukan pemeriksaan dengan banyaknya tugas pemeriksaan, sebab sudah bermacam masalah yang dihadapi auditor ketika melaksanakan tugas pemeriksaan. Banyaknya tugas pemeriksaan dilihat dari berapa banyak tugas pemeriksaan atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor serta banyaknya entitas yang sudah auditor periksa.

c. Peran Auditor Dalam Organisasi Audit

Ketika seorang auditor memiliki usia yang cukup tua sedangkan peran auditor tersebut tidak mengikat, maka ketika akan melakukan penugasan audit perlu dites lagi kemampuannya karena penugasan audit pada umumnya tidak sama antara tahun ini dengan tahun sebelumnya sehingga kemampuannya terbatas akibat peran auditor tersebut tidak mengikat. Artinya, auditor tersebut jarang diberikan penugasan audit sehingga perannya tidak mengikat. Maka saat diberikan penugasaan audit, terlebih dulu dites kembali kemampuannya. Peran auditor tidak dilihat dari segi usia auditor tersebut, melainkan dari segi penugasan audit yang selalu diberikan kepadanya.

3. Kinerja Auditor

Menurut Nugraha dan Ramantha (2015) Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya. Mangkunegara (2006: 68) menyatakan, kinerja dapat diukur dengan mempertimbangkan beberapa faktor sebagai berikut:

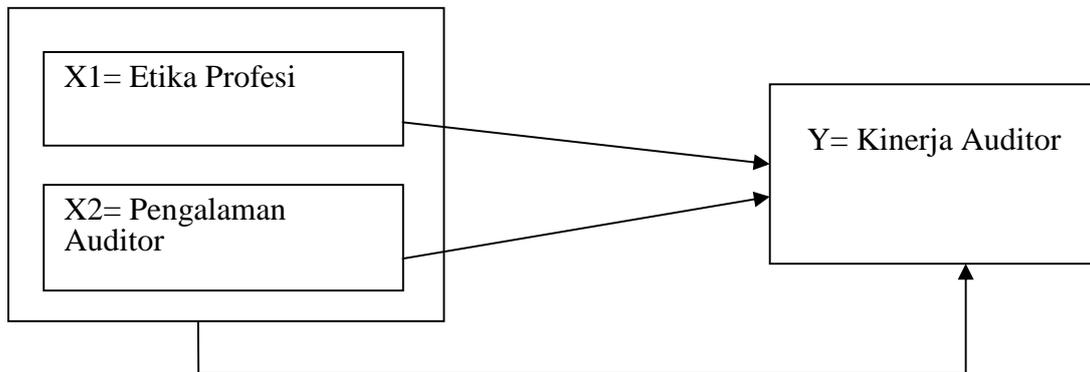
- a. Kualitas kerja, yaitu mutu pekerjaan sebagai output yang dihasilkan.
- b. Kuantitas kerja, yaitu mencakup jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan dalam kurun waktu yang ditentukan.
- c. Ketepatan waktu, menyangkut tentang kesesuaian waktu yang telah direncanakan untuk menyelesaikan pekerjaan.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (*dependent*) yaitu Etika profesi (X1), dan Pengalaman kerja (X2), serta Kinerja Auditor (Y) sebagai variabel terkait (*independent*). Pengaruh variabel bebas dan variabel terkait tersebut, dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar: 1 Desain Penelitian



2. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Gorontalo berupa data primer yang diperoleh dari responden secara langsung di lokasi penelitian melalui kuesioner kepada responden dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Skala yang digunakan dalam pengambilan kuesioner yakni skala “*Likert*” untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

3. Devinisi Operasional Variabel

Devinisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam bentuk table berikut ini:

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala Ukur
Etika Profesi	Etika profesi adalah meliputi standar sikap para anggota profesi yang dirancang agar praktis dan realistis, tetapi sedapat mungkin idealis. (Halim, 2008:29)	<ul style="list-style-type: none"> • Independensi • Integritas • Profesionalisme 	Ordinal
Pengalaman Kerja	Menurut Manulang (2002:84) bahwa “pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan, karena kredibilitas karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan”	<ul style="list-style-type: none"> • Lamanya bekerja sebagai auditor • Banyaknya tugas pemeriksaan • Peran auditor dalam organisasi 	Ordinal
Kinerja Auditor	Nugraha dan Ramantha (2015) Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas kerja • Kuantitas • Ketepatan waktu 	Ordinal

apakah suatu pekerjaan yang
dilakukan akan baik atau
sebaliknya.

Sumber: Data Olahan, 2018

4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Gorontalo dengan teknik pengumpulan sampling jenuh. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Gorontalo yakni 30 auditor.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas statistik deskriptif, uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan realibilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis menggunakan model regresi berganda dengan menggunakan uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas dan Realibilitas

Dari hasil uji validitas dan realibilitas diperoleh r-hitung dan r-tabel masing-masing variabel (etika profesi, pengalaman kerja, dan kinerja auditor) untuk setiap butir pernyataannya sesuai dengan yang disyaratkan menggunakan rumus korelasi *product moment* dimana bila r-hitung lebih besar dari r-tabel maka data tersebut valid dan layak digunakan sebagai pengujian hipotesis. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa masing-masing variabel data tersebut reliabel sesuai dengan yang disyaratkan dengan menggunakan metode koefisien *Alpha Cronbach's* dimana bentuk indikator yang mendapat koefisien lebih besar dari 0,60 dinyatakan reliabilitas. Maka dapat disimpulkan untuk variabel etika profesi, pengalaman kerja dan kinerja auditor valid dan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas akan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.77512349
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.082
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.513
Asymp. Sig. (2-tailed)		.955

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,513 dengan nilai asymp. Sig. (2-tailed) atau probabilitas sebesar 0,955 yang berada di atas 0,05 seperti yang telah disyaratkan. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas akan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Etika_Profesi	.996	1.004
	Pengalaman_Kerja	.996	1.004

a. Dependent Variable: Kinerja_Auditor

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai tolerance untuk masing-masing variabel independen berada dibawah atau mendekati 1 dan nilai VIF di bawah 10 seperti yang telah disyaratkan. Sehingga dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas akan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.064	3.753		2.415	.024
	Etika_Profesi	-.165	.126	-.265	-1.313	.203
	Pengalaman_Kerja	-.116	.133	-.176	-.872	.393

a. Dependent Variable: RES_2

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diperoleh nilai signifikansi kedua variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Parameter Individual (Uji-t)

Hasil uji t akan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 5 Hasil Uji-t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	12.790	7.383		1.732	.022
	Etika_Profesi	.726	.248	.528	2.933	.008
	Pengalaman_Kerja	.103	.262	.071	2.395	.040

a. Dependent Variable: Kinerja_Auditor

1. Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menguji apakah etika profesi berpengaruh pada kinerja auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Gorontalo. Berdasarkan tabel di atas, hasil output SPSS diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,933 yang berarti lebih besar dari t-tabel 2,07387 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi *alpha* 0,05. Dengan demikian etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan etika profesi terhadap kinerja auditor. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor yang tidak memegang teguh prinsip-prinsip etika profesi akan lebih besar melakukan kesalahan dengan menyalahgunakan jabatannya dan tidak lagi memiliki kepercayaan dari masyarakat begitupun sebaliknya. seorang auditor yang patuh terhadap prinsip-prinsip etika profesi maka semakin tinggi kinerja dari seorang auditor. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Putri dan Saputra (2013) bahwa terdapat pengaruh etika profesi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Bali.
2. Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk menguji apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Gorontalo. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,395 yang berarti lebih besar dari t-tabel 2,07387 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi *alpha* 0,05. Dengan demikian pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan auditor yang berpengalaman. Seorang auditor profesional harus memiliki pengalaman yang cukup tentang tugas dan tanggung jawabnya. Pengalaman auditor akan menjadi pertimbangan yang baik dalam mengambil keputusan tentang tugasnya. Pengalaman memberikan peluang untuk belajar melakukan pekerjaannya dengan lebih baik serta dapat lebih produktif dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dan mampu mengatasi hambatan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2016) hasil penelitiannya menunjukan bahwa terdapat pengaruh pengalaman terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan tabel pengujian di atas, maka persamaan regresi yang dihasilkan dari hasil pengujian sebagai berikut.

$$Y = 12,790 + 0,726X_1 + 0,103X_2 + e$$

Nilai koefisien regresi variabel etika profesi (X_1) terhadap kinerja auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Gorontalo dapat diinterpretasikan sebesar 0,726 atau sebesar 72,6% yang dapat dideskripsikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada kinerja auditor dipengaruhi oleh etika profesi sebesar 72,6.

Nilai koefisien regresi variabel pengalaman kerja (X_2) terhadap kinerja auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Gorontalo dapat diinterpretasikan sebesar 0,103 atau sebesar 10,3% yang dapat dideskripsikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada kinerja auditor dipengaruhi oleh pengalaman kerja sebesar 10,3%.

b. Pengujian Parameter Simultan (Uji-F)

Hasil uji F akan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 6 Hasil Uji-F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	138.901	2	69.451	4.467	.024 ^a
	Residual	342.037	22	15.547		
	Total	480.938	24			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman_Kerja, Etika_Profesi

b. Dependent Variable: Kinerja_Auditor

Berdasarkan hasil uji-F pada tabel di atas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 4,467 yang lebih besar daripada F-tabel sebesar 3,44 dengan nilai *probability* lebih kecil dari 0,05 atau 5% yaitu sebesar 0,024. Dengan demikian etika profesi dan pengalaman kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan etika profesi dan pengalaman kerja secara bersama-sama terhadap kinerja auditor. Seorang auditor yang mematuhi prinsip-prinsip etika profesi yang berlaku serta memiliki banyak pengalaman kerja akan meningkatkan kinerja dari seorang auditor begitupun sebaliknya.

c. Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji determinasi akan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.537 ^a	.289	.224	3.94299

a. Predictors: (Constant), Pengalaman_Kerja, Etika_Profesi

b. Dependent Variable: Kinerja_Auditor

Berdasarkan tabel hasil pengujian di atas, diperoleh hasil *Adjusted R_{square}* 0,224 atau sebesar 22,4%. Hal ini berarti bahwa etika profesi dan pengalaman kerja

mampu menjelaskan tentang kinerja auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Gorontalo sebesar 22,4%. Sedangkan sisanya sebesar 77,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah.

- a. Etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Gorontalo.
- b. Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Gorontalo.
- c. Etika profesi dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Gorontalo.

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Kesibukan auditor sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengembalian kuesioner.
- b. Peneliti hanya menggunakan dua variabel independen yang mempengaruhi kinerja auditor yaitu, etika profesi, pengalaman kerja. Sehingga terdapat variabel independen lain yang belum mampu dijelaskan sebesar 77,6% yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja auditor.
- c. Dalam penelitian ini data yang dihasilkan hanya dari instrument kuesioner yang didasarkan pada persepsi jawaban responden, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen secara tertulis.

3. Saran

- a. Dalam menjalankan tugas, seorang auditor harus bersikap jujur, memenuhi tanggung jawab profesionalnya serta memiliki integritas setinggi mungkin sehingga dapat memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap seorang auditor.
- b. Seorang auditor harus lebih memperbanyak pengalaman kerja dimana seorang auditor yang sudah lama melakukan pemeriksaan dengan banyaknya tugas pemeriksaan akan semakin banyak pengalaman yang didapatkan dan pada umumnya penugasaan audit pada tahun ini tidak sama dengan tahun lalu serta masalah-masalah yang dihadapi juga berbeda sehingga mempengaruhi penyelesaian penugasaan pemeriksaan.
- c. Seorang auditor harus lebih memperhatikan ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan apabila suatu pekerjaan tidak selesai dengan tepat waktu akan menghambat pekerjaan pada bagian lain. Sehingga mempengaruhi kualitas dari pekerjaan.
- d. Karena dalam penelitian ini hasil uji determinasi etika profesi dan pengalaman kerja hanya mampu menjelaskan tentang kinerja auditor BPK RI Perwakilan

Provinsi Gorontalo sebesar 22,4%. Dan sisanya tidak masuk dalam penelitian ini maka diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang diduga mempengaruhi kinerja auditor seperti: pengetahuan, pendidikan, budaya organisasi, umur, dan otonomi. Serta diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan instansi lain sebagai obyek penelitian, seperti BPKP.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul. 2008. Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2006. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Bandung: PT. Refika Aditama
- Manullang. 2002. Manajemen Personalialia. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muliyadi. 2002. Auditing edisi ke-6. Jakarta: Salemba Empat.
- Napu, Maylan A. 2012. Pengaruh Pengetahuan dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit pada seprovinsi Gorontalo. Skripsi. Gorontalo: Program Sarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Nugraha, Ida Bagus Satwika, dan I Wayan Ramantha. 2015. Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 13. No.3.
- Putri, KOMPIANG MARTINA DINATA dan I.D.G DHARMA SAPUTRA. 2013. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 4. No.1.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Badan Pemeriksaan Keuangan. 2016.